

ABSTRAK

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 91 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Transfusi Darah, tindakan transfusi merupakan tindakan berisiko. Berbagai risiko dapat terjadi termasuk salah satunya adalah risiko infeksi melalui transfusi darah, misalnya adalah infeksi HIV, Hepatitis B, Hepatitis C, *Human T-cell Lymphotropic Virus* (HTLV), Sifilis, *Dengue*, *West Nile Virus* (WNV), dan *Chagas' Disease*, dan sebagainya (Kemenkes, 2015). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil pemeriksaan IMLTD pada pendonor darah di UDD PMI Kabupaten Trenggalek tahun 2020. Penelitian ini dilakukan pada bulan November-Desember 2021 dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan bulanan IMLTD reaktif yang ada di UDD PMI Kabupaten Trenggalek. Jenis penelitian ini deskriptif. Hasil penelitian pemeriksaan IMLTD yaitu 36 orang pendonor reaktif terhadap IMLTD di tahun 2020 dengan karakteristik usia tertinggi 25-44 tahun sebanyak 16 pendonor (44,5%), dan jenis infeksi IMLTD terbanyak yaitu HbsAg sebanyak 19 pendonor (52,7%).

Kata Kunci : Uji saring, IMLTD